

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kemajuan teknologi dan perkembangan usaha yang pesat menjadi pemicu persaingan di dunia bisnis. Pengukuran kinerja manajemen dan informasi keuangan suatu perusahaan merupakan hal penting bagi pihak internal maupun eksternal yang tertuang dalam suatu laporan finansial.¹ Laporan finansial atau keuangan adalah alat yang digunakan untuk menjelaskan data finansial dan aktivitas perusahaan dan merupakan bagian akhir dari proses akuntansi.² Laporan keuangan yang lengkap berisi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan, arus kas atau arus dana catatan dan laporan lain serta penjelasan materi.³

Pihak-pihak yang berkepentingan dalam penggunaan laporan keuangan diantaranya yaitu direksi, kreditur, investor, analisis saham, pemasok dan juga masyarakat umum.⁴ Selain berkepentingan yang digunakan sebagai dasar pertimbangan pengambilan keputusan sebagai pemodal, data laporan keuangan bisa juga digunakan dari pihak selain investor. Tujuan laporan keuangan digunakan untuk menyajikan informasi bagi pihak yang berkepentingan dalam pengambilan keputusan.⁵ Maka dalam penyajian laporan keuangan akan dilakukan sebaik mungkin oleh manager agar perusahaan dapat dinilai baik.⁶

Perusahaan saat melaporkan finansialnya haruslah menjunjung tinggi sifat amanah, dengan memperlihatkan informasi finansial perusahaan yang sebenarnya. Sebagaimana firman Allah SWT:

¹ Reeve J. M., Warren, C. S., & Duchac, J. E., "Principles of Accounting," 2011.

² Hery, *Analisis Laporan Keuangan Integrated And Comprehensive Edition*, ed. Adipramono (Jakarta: PT. Grasindo Anggota IKAPI, 2016).

³ V. Wiratha Sujarweni, *Analisis Laporan Keuangan Teori, Aplikasi, Dan Hasil Penelitian*, ed. Maylina PR (yogyakarta: PUSTAKA BARU PRESS, 2021).

⁴ Kariyoto, *Analisa Laporan Keuangan*, UD. Press (Malang, 2017).

⁵ Hery, *Praktis Menyusun Laporan Keuangan; Cepat & Mahir Menyajikan*, Grasindo (Jakarta, 2015).

⁶ Calvin. Oktomegah, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penerapan Konservatisme Pada Perusahaan Manufaktur BEI," *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi* 1, no. No. 1 (2012): 36.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ
إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا
أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا

Artinya : “Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu; sesungguhnya Allah adalah maha penyayang kepadamu.”(QS. An-Nisa : 29).⁷

Penjelasan ayat tersebut diatas melarang kepada orang-orang yang beriman kepada Allah dan Rasul-Nya memakan harta dengan cara yang batil, untuk itu dalam pelaporan laporan keuangan kepada pihak eksternal dan internal oleh manajer harus dilaksanakan dengan jujur dan sebenar-benarnya. Hal ini sebagai cerminan dari sifat Rasulullah yaitu ash-shiddiq yang berarti kejujuran.

Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) dasar yang sering dipakai salah satunya yaitu kehati-hatian istilah lainnya yaitu konservatisme. Setelah pengadopsian IFRS (*International Financial Reporting Standards*) pada tanggal 1 Januari 2012 menjadikan keseluruhan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) menggunakan IFRS sebagai dasar penyusunan laporan keuangan. Tahap adopsi tepat pada tahun 2008-2010, tahap akhir tahun 2011 dan dilaksanakannya mulai 2012.⁸ pengadopsian IFRS oleh SAK (Standar Akuntansi Keuangan) harus digunakan suatu entitas dengan akuntabilitas publik seperti: BUMN (Badan Usaha Milik Negara), perbankan, emiten, asuransi dan perusahaan public dengan tujuan menyamakan keseluruhan laporan keuangan di negara Indonesia maupun di dunia.⁹

⁷ Lajnah Pentashihan Mushaf Alqur'an Kementerian Agama Republik Indonesia, *Alqur'an Terjemahan Dan Tajwid*, cetakan pe (bandung: Sygma Creative media crop, 2014).

⁸ A. Imam, “Analisis Survei Penerapan IFRS Untuk PSAK No. 1 Dan PSAK No. 2 (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur Yang Listing Di BEI),” *Jurnal Akuntansi* 1, no. (3) (2013): 2–48.

⁹ M. Sinta, “Analisis Perbedaan Tingkat Konservatisme Sebelum Dan Sesudah Konvergensi IFRS (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2009 Dan 2012-2013),” 2016.

Konvergensi merupakan penyesuaian penerapan akuntansi dengan standar tertentu agar diperoleh persamaan pada praktik akuntansi.¹⁰ Konvergensi IFRS berarti pengadopsian IFRS menjadikan PSAK mengacu pada standar akuntansi internasional. Dimana prinsip konservatisme dalam menyusun laporan keuangan keuangan diganti dengan istilah baru yaitu *prudence*. *Prudence* yaitu pengakuan perolehan pendapatan dapat diakui walaupun berupa kesanggupan atau potensi jika telah memenuhi persyaratan pengakuan pendapatan dan tetap menggunakan prinsip kehati-hatian saat pengakuannya.¹¹ Bersikap hati-hati dalam segala hal merupakan sikap orang-orang yang beriman. Sebagaimana sabda Rasulullah SAW dalam sebuah hadits yang diriwayatkan oleh Anas bin Malik:

التَّائِي مِنَ اللَّهِ وَالْعَجَلَةُ مِنَ الشَّيْطَانِ (حَسَنَةُ الْأَبَانِي فِي صَحِيحِ الْجَامِعِ

Artinya : “Sikap hati-hati itu dari Allah dan sikap tergesa-gesa itu dari syaithan” (Diriwayatkan oleh Baihaqi dari Anas bin Malik ra).¹²

Berdasarkan hadits tersebut yang dihasankan oleh Syaikh Nashiruddin Al-Albani dalam Silsilatul Ahadits Ash-Shahihah, Islam menyerukan agar senantiasa berhati-hati dan waspada dalam segala urusan, melakukan pengamatan yang seksama dan pertimbangan yang tepat sebelum memutuskan sesuatu karena sejatinya sifat seseorang yang berhati-hati itu berasal dari Allah SWT.

Prudence lebih mengutamakan kehati-hatian dari konservatisme akuntansi dalam penilaian untuk perkiraan yang dibutuhkan pada keadaan ketidakpastian sehingga pendapatan dan juga aset tidak dilebih-lebihkan serta kewajiban tidak dikurang-

¹⁰ Ika Prayanthi and Lyvin Henry Pantow, “Kovergensi IFRS Dan Tingkat Konservatisme Akuntansi Di Indonesia,” *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis* 13, no. 2 (2018): 93–100.

¹¹ Oktia Fia Aristiani, Suharto Suharto, and Gustin Padwa Sari, “Pengaruh Prudence Terhadap Asimetri Informasi Dengan Kualitas Laba Sebagai Variabel Moderasi Studi Empiris Pada Indeks Lq45 Yang Terdaftar Di Bei,” *Akuisisi: Jurnal Akuntansi* 13, no. 2 (2017): 62–82, <https://doi.org/10.24127/akuisisi.v13i2.160>.

¹² بلوغ المرام من الأدلة، لإمام ل الحافظ احمد بن علي الشافعي المعروف بابن حجر السقلائي¹² (دار الكتب الإسلامية) الأحكام

kurangkan.¹³ *Prudence* membantu investor dan para pemakai laporan finansial lainnya dengan menampilkan perolehan keuntungan dan juga aktiva yang tidak *overstate*. *Prudence* mempunyai pedoman yang digunakan dalam pengakuan laba atau keuntungan dengan menggunakan strategi akuntansi agar berusaha untuk mengakui kerugian ataupun beban lebih dulu walaupun hal tersebut belum terjadi juga mengakui perolehan keuntungan saat sudah diperoleh, sehingga laba akan menjadi lebih kecil.¹⁴

Terdapat banyak kasus penyelewengan laporan keuangan dengan cara memanipulasi laporan keuangan yang kemudian menyebabkan perusahaan mengalami pailit. Beberapa kasus skandal keuangan yang berkaitan dengan penerapan prinsip *prudence accounting* di Indonesia karena rendahnya penerapan prinsip tersebut. PT Hanson Internasional Tbk pada tahun 2016 terkena kasus *overstatement* dengan nilai Rp 613 miliar. Pengakuan pendapatan perusahaan menggunakan metode akrual bernilai sebesar Rp 732 miliar pada penjualan kavling siap bangun dan tidak terdapat penyajian pendapat diawal serta perjanjian jual beli dalam laporan keuangan tahun 2016.¹⁵

PT Tiga Pilar Sejahtera juga terkena kasus *overstatement* pada tahun 2017. Dugaan *overstatement* sebesar Rp 4 triliun pada persediaan, piutang usaha, dan aset tetap TSPF sebesar Rp 662 miliar pada penjualan serta Rp 329 miliar pada EBITDA Entitas Food. Terdapat dugaan aliran uang senilai Rp 1,78 triliun dengan berbagai strategi dari TSPF kepada pihak yang terafiliasi dengan manajemen keuntungan.¹⁶

Kasus yang terjadi di atas, dan beberapa kasus *overstate* pada perusahaan lainnya. Perusahaan farmasi 20 tahun silam juga mengalami *overstate* pada PT. Indofarma (Persero) Tbk, PT Kimia

¹³ Hellman, N, "Accounting Conservatism under IFRS," *Accounting in Europe* 5 (2) (2008): 71–100.

¹⁴ Rahardja, C., & Herawaty, V, "Pengaruh Manajemen Laba, Sales Growth, Profitabilitas, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Prudence Dengan Kepemilikan Manajerial Sebagai Variabel Moderasi." 1–6 (2019).

¹⁵ CNBC Indonesia, OJK Sanksi bentjok Rp 5 M, bagaimana dengan BEI? In CNBC Indonesia (2019). <https://www.cbncindonesia.com/market/20190809115736-17-90903/ojk-sanksi-bentjok-rp-5-m-bagaimana-dengan-bei>.

¹⁶ Ernts & Young Indonesia, "Laporan Atas Investigasi Berbasis Fakta PT. Tiga Pilar Sejahtera Food, Tbk.," 2019.

Farma, dan Merck,¹⁷ menunjukkan kurangnya penerapan *prudence accounting* yang menyebabkan *overstate* dalam penyajian laporan keuangan. Hal tersebut menunjukkan bahwa perusahaan mempunyai optimisme yang cukup tinggi dalam mengakui laba, sehingga perlunya penerapan prinsip *prudence* sangatlah penting agar manajemen tidak menonjolkan sikap optimisme dalam pelaporan keuangan. Metode akuntansi yang dipilih perusahaan diyakini sangat sesuai dengan kondisi perusahaan serta dapat mengantisipasi kondisi perekonomian agar tetap stabil dan dengan menggunakan prinsip *prudence* atau kehati-hatian. Asumsi yang mendasari prinsip *prudence* yakni perusahaan akan menjumpai ketidakpastian ekonomi diwaktu yang akan datang maka perlunya penggunaan prinsip *prudence* agar pengukuran laba dan aset tidak terlalu tinggi sehingga bisa mengantisipasi apabila mengalami kerugian.¹⁸

Ukuran dewan komisaris merupakan jumlah keseluruhan anggota dewan komisaris yang menjalankan tugas perusahaan, perusahaan yang besar biasanya memiliki jumlah dewan komisaris yang besar begitupun sebaliknya.¹⁹ Dewan komisaris yaitu delegasi pemegang saham yang melakukan sebuah proses pengawasan untuk memberikan petunjuk dan arahan pengelolaan suatu perusahaan.²⁰ Ukuran dewan komisaris yang tinggi menyebabkan tingginya pula tuntutan transparansinya informasi.²¹ Menurut teori *agency* dewan komisaris memberikan pelayanan dan pengawasan kepengurusan dan

¹⁷ Ferry Sandria, “Deretan Skandal Lapkeu Di Pasar Saham RI, Indofarma-Hanson!,” *CNBC Indonesia*, 2021, <https://www.cnbcindonesia.com/market/20210726191301-17-263827/deretan-skandal-lapkeu-di-pasar-saham-ri-indofarma-hanson?page=all>.

¹⁸ Noviantari. N., & Ratnadi, N, “Pengaruh Financial Distress, Ukuran Perusahaan Dan Leverage Pada Konservatisme Akuntansi,” *E-Jurnal Akuntansi* 11 (3) (2015): 646–60.

¹⁹ Enni Savitri, *Konservatisme Akuntansi: Cara Pengukuran, Tinjauan Empiris Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, ed. Musfieldi, *Pustaka Sahila Yogyakarta*, Cetakan 1, vol. 1 (Yogyakarta: Pustaka Sahila Yogyakarta, 2016). HAL. 67.

²⁰ Widagdo dominikus Octavianto Kresno, dan Chairi Anis, “Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan,” *Diponegoro Journal of Accounting*, no. diponegoro (2014).

²¹ Syifa Fitriyani, “PENGARUH KARAKTERISTIK DEWAN KOMISARIS, KOMITE AUDIT, DAN MANAJEMEN LABA TERHADAP KONSERVATISME AKUNTANSI PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) TAHUN 2014 - 2016,” *Kwik Kian Gie School of Business*, 2016.

pengelolaan perusahaan, maka semakin banyak jumlah anggota dewan komisaris semakin tinggi pula tingkat pengawasan yang dilakukan sehingga manajemen akan lebih berhati-hati dalam mengelola perusahaan utamanya dalam hal pelaporan keuangan. Sikap *opportunistic* manager dalam pelaporan keuangan dapat dicegah dengan perusahaan menekankan penggunaan prinsip *prudence* akuntansi yang tinggi.²²

Ukuran perusahaan merupakan suatu ukuran besar kecilnya perusahaan.²³ Teori akuntansi positif hipotesis *political cost hypothesis* juga menggambarkan bahwa biaya politis yang dikenakan akan lebih besar jika perusahaannya besar. Untuk mengurangi biaya politis tentunya manajemen akan lebih berhati-hati dalam hal pengelolaan perusahaan. Demikian pula dalam hal pelaporan keuangan manajemen akan sangat menekankan prinsip *prudence accounting* guna memperkecil biaya politis yang akan dikenakan pada perusahaan.²⁴

Growth opportunity adalah peluang tumbuh dan berkembangnya suatu perusahaan.²⁵ Berdasarkan teori *agency*, jika terjadi masalah keagenan maka akan memperketat pengawasan yang dilakukan, dikarenakan ketika perusahaan mengalami pertumbuhan maka, *principal* akan memperketat pengawasan dalam pengelolaan perusahaan. *Growth opportunity* yakni peluang bagi perusahaan melakukan investasi pada segala hal yang dapat menguntungkan perusahaan.²⁶ Tingkat peluang pertumbuhan yang tinggi menjadikan perusahaan membutuhkan dana yang cukup besar di masa yang akan

²² Lara. et al, Juan Manuel Garcia, "Board of Directors Characteristic and Conditional Accounting Conservatism: Spanish Evidence," *Journal of Accounting and Economics*, 2005, <http://www.ssn.com>.

²³ Viandita. tamara oca, "Pengaruh Debt Ratio (DR), Price to Earning Ratio (PER) Earning per Share (EPS), Dan Size Terhadap Harga Saham.," *Jurnal Administrasi Bisnis* Vol. 1, No, no. 2 April 2013 (2013).

²⁴ Bella Nurlintang Ramadhani and Murni Sulistyowati, "Pengaruh Financial Distress, Leverage, Ukuran Perusahaan Terhadap Konservatisme Akuntansi Pada Perusahaan Food and Beverage Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2015-2017," *P3M STIE AUIB Surakarta* 6, no. 1 (2019): 78–94.

²⁵ Alfian. A., A. Sabeni, "Analisis Faktor Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Pemilihan Konservatisme Akuntansi," *Diponegoro Journal of Accounting* 2 (3) (2013): 1–10.

²⁶ Saputra Alif aditya darma, "Pengaruh Debt Covenant, Growth Opportunities, Political Cost, Bonus Plan, Dan Profitabilitas Terhadap Konservatisme Akuntansi (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Di BEI Tahun 2015-2017)," *UIN Syarif Hidayatullah*, no. Jakarta (2018).

datang, sehingga perusahaan akan mempertahankan laba untuk diinvestasikan kembali di perusahaan. Perusahaan akan lebih menekankan penggunaan prinsip *prudence* agar lebih berhati-hat dalam perhitungan laba agar dapat mendanai perusahaan untuk berinvestasi di masa mendatang.

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. Profitabilitas yang tinggi menyebabkan daya saing perusahaan meningkat.²⁷ Jika laba perusahaan tinggi, kompensasi yang diberikan kepada pemegang saham juga tinggi, biaya pajak yang ditanggung juga akan tinggi sehingga semakin tingginya keuntungan perusahaan manajemen akan semakin berhati-hati utamanya dalam hal pelaporan keuangan tentunya akan semakin menekankan penerapan prinsip *prudence*.²⁸ Teori akuntansi positif hipotesis *political cost hypothesis* juga menggambarkan bahwa biaya politis yang dikenakan akan lebih besar ketika perolehan labanya tinggi, perolehan laba yang tinggi menjadikan kewajiban perusahaan juga lebih besar. Sehingga semakin tinggi laba perusahaan, maka akan semakin menekankan *prinsip prudence accounting* dalam penyajian laporan keuangan guna meminimalkan kewajiban bagi perusahaan..

Hasil penelitian Chrysti Despiana & Abdul menyatakan ukuran dewan komisaris mempengaruhi secara negatif terhadap *prudence* akuntansi.²⁹ Begitupula menurut Yustina menyatakan ukuran dewan komisaris berpengaruh positif terhadap *prudence* akuntansi.³⁰ Penelitian serupa oleh Meisy dan Sekar Mayangsari menyatakan *prudence* tidak dipengaruhi ukuran dewan komisaris secara substansial, hal tersebut menunjukkan bahwa jumlah

²⁷ Savitri, *Konservatisme Akuntansi: Cara Pengukuran, Tinjauan Empiris Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*.

²⁸ Siti Khaira and Fernando Africano, "PENGARUH CASH FLOW OPERATION DAN PROFITABILITY TERHADAP INVESTMENT OPPORTUNITY SET (STUDI PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2005-2014)," *STMK GI MDP*, 2014, www.stie-mdp.ac.id.

²⁹ Chrysti Despiana Saragih and Abdul Rohman, "ANALISIS PENGARUH MEKANISME CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP PRUDENCE AKUNTANSI," *Diponegoro Journal of Accounting* Vol. 8, No (2019): 1–8, <http://ejournal-sl.undip.ac.id/index.php/accounting>.

³⁰ Reni. Yustina, "Pengaruh Konvergensi IFRS Dan Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Tingkat Konservatisme Akuntansi," *Universitas Brawijaya. Jurnal Ilmiah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis* Vol. 1, no. No. 1 (2016).

komisaris dalam suatu korporasi tidak terlalu mempengaruhi penggunaan *prudence*.³¹

Hasil penelitian Christine Rahardja & Herawaty menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *prudence*.³² Firmasari menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *prudence*.³³ Dirvi & Imam menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *prudence*.³⁴ Begitu pula menurut Usbah & Primasari menyatakan ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *prudence*.³⁵ Penelitian serupa oleh Romansyah et al menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *prudence*.³⁶ Ramadhani & Sulistiyowati menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *prudence*.³⁷ Angela & Salim menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *prudence*.³⁸ Saadiyah & Herawaty

³¹ Meisy and Sekar Mayangsari, “Pengaruh Independensi Dewan Komisaris, Ukuran Dewan Komisaris, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Prudence,” *Jurnal Ekonomi Trisakti* Vol. 2. No. no. e-ISSN: 2339-0840 (2022): hal. 273-282., <https://dx.doi.org/10.25.105/jet.v2i2.14194>.

³² Christine. Rahardja, vinola herawaty, “Pengaruh Manajemen Laba, Sales Growth , Profitabilitas, Leverage , Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Prudence Dengan Kepemilikan Manajerial Sebagai Variabel Moderasi,” *Magister Akuntansi Universitas Trisakti* Buku 2: "S, no. 2016 (2019): 1–6, Seminar Nasional Cendekia ke 5.

³³ D. Firmasari, “Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan, Dan Financial Distress Terhadap Prudence,” 2016.

³⁴ Dirvi Surya Abbas and Imam Hidayat, “Determinant Signaling Dan Prudence Accounting,” *Jurnal Akuntansi Bisnis* Vol. 15, N, no. Agustus 2021 (2022): 1–11, <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30813/jab.v15i1.2917>.

³⁵ Ma’rifatul Usbah and Niken Savitri Primasari, “Pengaruh Ukuran Perusahaan , Growth Opportunity , Profitabilitas Dan Financial Distress Terhadap Prudence Pada Perusahaan BUMN Yang Terdaftar Di BEI,” *NCU (National Conference for Ummah)*, no. Desember 2020 (2020).

³⁶ Romansyah Budi, Dede Soenaryo, and Indra Gunawan Siregar, “Perngaruh Return on Equity, Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan Terhadap Prudence Akuntansi,” 2018, <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.31000/sinamu.v1i0.2112.g1292>.

³⁷ Ramadhani. B, N., & Sulistiyowati, M, “Pengaruh Financial Distress, Leverage, Ukuran Perusahaan Terhadap Prudence Pada Perusahaan Food and Beverage Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2015-2017,” *Jurnal Akuntansi* 6 (1) (2019): 78–94.

³⁸ Angela. O., & Salim, S, “Faktor Yang Mempengaruhi Prudence Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI,” *Jurnal Multiparadigma Akuntansi Tarumanegara*, no. 2 (2017) (2020): 1510–19.

menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *prudence*.³⁹ Sedangkan menurut Christine & Vinola Herawaty menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap *prudence*.⁴⁰

Hasil penelitian Gunawan Ali, dkk menyatakan *growth opportunity* berpengaruh terhadap *prudence*.⁴¹ Ma'rifatul Usbah & Niken Primasari menyatakan *growth opportunity* berpengaruh positif signifikan terhadap *prudence*.⁴² Penelitian serupa oleh Muhammad Idrus dkk menyatakan *growth opportunity* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *prudence*.⁴³

Hasil penelitian Siti Khaira & Africano menyatakan profitabilitas berpengaruh positif terhadap *prudence*.⁴⁴ Luluk & Majidah menyatakan profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap *prudence*.⁴⁵ Begitu pula menurut Dirvi Surya Abbas &

³⁹ Saadiyah. syutiaty putri, vinola herawaty, "PENGARUH FINANCIAL DISTRESS , RISIKO LITIGASI , FIRM RISK TERHADAP ACCOUNTING PRUDENCE DENGAN MENGGUNAKAN FIRM Magister Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Trisakti 1) Corresponding Author : Saadiyahputri@gmail.Com ABSTRAK Latar Belakang" 1, no. 1 (2020): 1–14.

⁴⁰ Rahardja, vinola herawaty, "Pengaruh Manajemen Laba, Sales Growth , Profitabilitas, Leverage , Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Prudence Dengan Kepemilikan Manajerial Sebagai Variabel Moderasi." *Magister Akuntansi Universitas Trisakti* Buku 2: "S, no. 2016 (2019): 1–6, Seminar Nasional Cendekia ke 5.

⁴¹ Gunawan Ali, Lodovicus Lasdi, and Dirgantara Dahana Mokoginta, "Tax Incentives, Growth Opportunities, Investment Opportunities, and Prudence Accounting," *Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya APMRCC* 202 (2023): 638–48, https://doi.org/https://doi.org/10.2991/978-94-6463-076-3_49.

⁴² Usbah and Primasari, "Pengaruh Ukuran Perusahaan , Growth Opportunity , Profitabilitas Dan Financial Distress Terhadap Prudence Pada Perusahaan BUMN Yang Terdaftar Di BEI."

⁴³ Mukhammad Idrus et al., "Examining the Factors Affecting Accounting Prudence.," *ATESTASI: Jurnal Ilmiah Akuntansi* 5., no. Issue 1 (2022): 62-76.

⁴⁴ Khaira and Africano, "PENGARUH CASH FLOW OPERATION DAN PROFITABILITY TERHADAP INVESTMENT OPPORTUNITY SET (STUDI PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2005-2014)." *STMK GI MDP*, 2014, www.stie-mdp.ac.id.

⁴⁵ Luluk Ardhia Pratidina, "PENGARUH PROFITABILITAS , KESULITAN KEUANGAN , LEVERAGE DAN KOMITE AUDIT TERHADAP AKUNTANSI PRUDENCE (Studi Empiris Pada Perusahaan Sub Sektor Kimia Dan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019) THE EFFECT OF PROFITABILITY , FINA" 9, no. 1 (2022): 1–9.

Imam Hidayat menyatakan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *prudence*.⁴⁶ Syutiati Putri & Vinola Herawati menyatakan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *prudence*.⁴⁷ Ma'rifatul Usbah & Niken Primasari menyatakan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *prudence*.⁴⁸ Penelitian serupa oleh Christine Raharja & Vinola Herawaty menyatakan profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap *prudence*.⁴⁹

Studi penelitian ini penting dilakukan karena rendahnya penerapan prinsip *prudence* dalam penyusunan laporan keuangan serta banyaknya kasus penyelewengan laporan keuangan perusahaan dengan memanipulasi laporan keuangan. Penelitian ini juga diperlukan karena untuk memberikan pemahaman tentang pentingnya *prudence* bagi perusahaan serta mencegah adanya *information asymmetry* dengan membatasi perilaku optimistik manajer. Oleh karena itu, prinsip kehati-hatian perlu digunakan dalam pelaporan finansial agar manajemen dapat berhati-hati saat melaporkan keadaan perusahaan sesungguhnya dan mengantisipasi adanya kesalahan dalam pengakuan dan pengukuran laba.

Banyak kasus penyelewengan pelaporan keuangan yang telah terjadi. Pada perusahaan sektor farmasi terdapat tiga perusahaan yang pernah tersandung kasus *overstate* laporan keuangan.⁵⁰ Dan pada penelitian yang dilakukan oleh Luluk Ardhiva Pratidina & Majidah yang melakukan penelitian dengan periode tahun 2016-2019 menyatakan sebanyak 18 dari 23 perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dinyatakan tidak menerapkan prinsip *prudence* hal tersebut tentunya dapat mengindikasikan perusahaan

⁴⁶ Abbas and Hidayat, "Determinant Signaling Dan Prudence Accounting." *Jurnal Akuntansi Bisnis* Vol. 15, N, no. Agustus 2021 (2022): 1–11, <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30813/jab.v15i1.2917>

⁴⁷ syutiaty putri, vinola herawaty, "PENGARUH FINANCIAL DISTRESS , RISIKO LITIGASI , FIRM RISK TERHADAP ACCOUNTING PRUDENCE DENGAN MENGGUNAKAN FIRM Magister Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Trisakti 1) Corresponding Author : Saadiahputri@gmail.Com ABSTRAK Latar Belakang."

⁴⁸ Usbah and Primasari, "Pengaruh Ukuran Perusahaan , Growth Opportunity , Profitabilitas Dan Financial Distress Terhadap Prudence Pada Perusahaan BUMN Yang Terdaftar Di BEI."

⁴⁹ Rahardja, vinola herawaty, "Pengaruh Manajemen Laba, Sales Growth , Profitabilitas, Leverage , Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Prudence Dengan Kepemilikan Manajerial Sebagai Variabel Moderasi."

⁵⁰ Ferry Sandria, CNBC Indonesia, Deretan Skandal Lapkeu di Pasar Saham RI (n.d.).

melakukan manipulasi laporan keuangan. Hal ini yang menarik peneliti melakukan penelitian pada perusahaan manufaktur sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Berdasarkan pemaparan latar belakang diatas, terdapat perbedaan dari hasil penelitian terdahulu, sehingga peneliti termotivasi untuk meneliti terkait prinsip *prudence accounting*. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya ada pada variabel ukuran dewan komisaris yang diuji dengan analisis regresi data panel menggunakan software eviews 12. Sehingga judul penelitian ini adalah **“Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris, Ukuran Perusahaan, *Growth Opportunity*, dan Profitabilitas Terhadap *Prudence Accounting* (Studi Kasus Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)”**.

B. Rumusan Masalah

1. Apakah ukuran dewan komisaris berpengaruh terhadap *accounting prudence*?
2. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *accounting prudence*?
3. Apakah *growth opportunity* berpengaruh terhadap *accounting prudence*?
4. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap *accounting prudence*?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh ukuran dewan komisaris terhadap *accounting prudence*
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap *accounting prudence*
3. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *growth opportunity* terhadap *accounting prudence*
4. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap *accounting prudence*

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperluas ilmu pengetahuan dan pembelajaran untuk mendukung ilmu akuntansi mengenai *accounting prudence*. Diharapkan dapat dijadikan acuan bagi peneliti selanjutnya khususnya mengenai tema konservatisme akuntansi atau sekarang dikenal sebagai *accounting prudence*.

2. Manfaat Praktik

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini merupakan pengaplikasian teori yang diperoleh selama di bangku perkuliahan serta sebagai media penambah pengetahuan dan wawasan terkait prinsip kehati-hatian dalam akuntansi atau *accounting prudence* serta faktor apa saja yang dapat mempengaruhi *prudence*.

b. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan masukan bagi perusahaan farmasi terkait dengan faktor apa saja yang dapat mempengaruhi penekanan prinsip kehati-hatian dalam pengelolaan perusahaan utamanya dalam pencatatan laporan keuangan. Penelitian mengungkapkan ketika kondisi suatu perusahaan sedang dalam masa perkembangan atau perusahaan mampu menghasilkan profitabilitas yang tinggi hal tersebut mampu berpengaruh dalam penekanan prinsip kehati-hatian utamanya dalam pelaporan keuangan.

c. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat mendukung para investor dan juga calon investor agar lebih berhati-hati saat menilai laporan finansial suatu perusahaan, hingga tidak terjadi kesalahan saat pengambilan keputusan investasi serta memberikan pemahaman mengenai kegunaan laporan finansial yang mana menunjukkan prestasi atau kinerja dari suatu perusahaan.

E. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan disusun untuk mengetahui susunan tiap bab dalam penelitian ini serta memudahkan dalam memahami deskripsi tentang penelitian. Sistematika pembahasan dalam penelitian ini disusun per bab, setiap bab terdiri dari sub-bab yang akan mengurai isi bab, dimana diantara bab 1 sampai bab terakhir merupakan uraian yang saling berkesinambungan. Adapun sistematika penulisannya adalah sebagai berikut:

1. Bagian Awal

Bagian awal ini terdiri dari : halaman judul, lembar pengesahan majelis ujian munaqosah, pernyataan keaslian skripsi, abstrak, moto, persembahan, pedoman translate arab-latin, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, dan daftar gambar.

2. Bagian isi terbagi menjadi lima bab. Masing-masing bab terdiri atas sub-sub bab, susunan per bab tersebut adalah:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : LANDASAN TEORI

Bab ini terdiri dari uraian-uraian teori yang berkaitan dengan penelitian, penelitian terdahulu, kerangka berpikir, dan hipotesis penelitian.

BAB III: METODE PENELITIAN

Bab ini terdiri dari jenis pendekatan dan setting penelitian, populasi dan sampel, definisi variabel penelitian, metode pengumpulan data, dan teknik analisis data yang digunakan.

BAB IV: ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab ini terdiri dari gambaran objek penelitian, deskripsi hasil penelitian, analisis statistik deskriptif, uji model estimasi, uji pemilihan model, uji asumsi klasik, analisis regresi data panel, uji hipotesis dan pembahasan.

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini terdiri dari kesimpulan dari hasil penelitian dan saran yang dapat digunakan untuk masukan pihak-pihak yang terkait dan juga bagi penelitian selanjutnya.

3. Bagian Akhir

Bagian ini terdiri dari daftar pustaka sebagai bahan rujukan penulisan skripsi dan juga berisi lampiran lampiran seperti daftar riwayat hidup penulis